

Modal Intelektual Islam dan Ukuran Perbankan terhadap Kinerja Maqashid Syariah

Yusro Rahma^{1*}, Atiqah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹yusro.rahma@uinjkt.ac.id; ²atiqah@uinjkt.ac.id

^{*)}Penulis korespondensi

Abstract

The high level of public trust in the growth of the world of Islamic banking makes Islamic banking have to think about changing strategies based on Islamic intellectual capital and performance based on Islamic maqashid with the role and size of banking as a strong supporter. This research aims to examine that Islamic Intellectual Capital (IIC) and size of banking influence toward Maqashid Syariah Performance (MSP). This research used a sample of Islamic banking in Indonesia listed in the FSA the period 2014 to 2018. Methods using moderated regression analysis. The results of this research prove that Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU) has negative effect toward MSP at significance level 10%. Islamic Banking Value Added of Capital Employed (IBVACA) and Islamic Banking Value Added of Structure Capital (IBSTVA) have not effect as partially toward of MSP. Size of banking has not effect toward Maqashid Syariah Performance (MSP). Size of banking cannot moderate relationship between IBVACA and IBSTVA toward of MSP. But Size of banking can moderate relationship between Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU) toward of MSP.

Keywords: Islamic intellectual capital, size of banking, maqashid syariah performance

Abstrak

Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap tumbuh suburnya dunia perbankan syariah membuat perbankan syariah harus memikirkan untuk merubah strategi yang berbasis pada modal intelektual islam dan kinerja yang berbasis pada maqashid syariah dengan peran serta ukuran perbankan sebagai penunjang yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji modal intelektual islam dan ukuran perbankan terhadap kinerja maqashid syariah. Penelitian ini menggunakan sampel perbankan syariah di Indonesia untuk periode 2014-2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah modal sumber daya berpengaruh negatif terhadap kinerja maqashid syariah pada level 10%. Islamic Banking Value Added of Capital Employed (IBVACA) dan Islamic Banking Value Added of Structure Capital (IBSTVA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja maqashid syariah. Ukuran perbankan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja maqashid syariah. Ukuran perbankan tidak dapat memoderasi hubungan antara IBVACA dan IBSTVA terhadap kinerja maqashid syariah. Tetapi Ukuran perbankan dapat memoderasi pengaruh antara Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU) dan kinerja maqashid syariah.

Kata Kunci: Modal intelektual islam, ukuran perbankan, kinerja maqashid syariah

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan entitas keuangan yang bertanggungjawab untuk menilai kinerja perbankan sesuai dengan fungsinya, namun sekarang ini perbankan syariah cenderung untuk mengutamakan profit, padahal sesuai dengan fungsinya perbankan syariah juga harus mengutamakan fungsi sosial. Sesuai dengan fungsi sosial maka perbankan harus memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Fungsi sosial yang memberikan manfaat dikenal dengan Maqashid Syariah dengan mengukur pertumbuhan lima tingkatan seperti: Aql, Dien, Nasl, Nafs dan Maal (Suharto, 2014).

Sesuai dengan pemahaman maqashid syariah, maka perbankan Islam harus memperhatikan dua hal pertama adalah profit dan yang tak kalah pentingnya adalah keberlangsungan usaha (*going concern*) untuk masyarakat secara luas. Syuwaibatul (2015) perbankan syariah dituntut untuk merubah strategi dari labor-based business kepada knowledge based business. Maka dari itu untuk menjadi *going concern* kita membutuhkan sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud dalam hal ini sumber daya tidak berwujud yaitu *human resource*. Human resource merupakan bagian besar dari sebuah modal intelektual yang dimiliki oleh perbankan syariah.

Ulum (2013) telah melakukan penelitian terkait dengan model penilaian kinerja Intellectual Capital untuk perbankan syariah yang diberi nama dengan IB VAIC (Islamic Banking value Added Intellectual Capital). IBVAIC itu sendiri merupakan modifikasi dari Value Added Intellectual Coefficient yang didesain untuk mengukur kinerja Intellectual Capital perusahaan perusahaan.

Hal yang mendasari perlunya dilakukannya penelitian yang terkait dengan intellectual capital menurut Ulum (2013) karena Pertama, industri perbankan merupakan salah satu dari 4 industri yang merupakan IC intencive industry sector dan dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Kedua, hasil penelitian di berbagai negara termasuk di Indonesia, menunjukkan bahwa IC memiliki peran dalam menggerakkan nilai perusahaan (*firm's value*). IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Ulum (2014) – yang merupakan ukuran jangka pendek dan yang paling mudah dilihat, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang.

Pengembangan dari Islamic Intellectual Capital yang sudah dilakukan Ulum (2013) merupakan derivasi dari model Intellectual Capital yang sudah dikembangkan oleh Pulic. Hasil penelitian Ulum (2013) menunjukkan bahwa rumus utama untuk mengukur kinerja IC perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan model Pulic, yaitu: $iBVAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$. Perbedaannya terletak pada akun-akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus VA. VA dalam model Pulic dikonstruksi dari total pendapatan, sementara dalam iB-VAIC, VA dikonstruksi dari aktivitas-aktivitas syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai intellectual capital yang telah dilakukan oleh Siswanti et al (2017), Abdul dan Nor (2014) dan Nawaz dan Hanifa (2017) menunjukkan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut, Isbanah (2015) dan didukung oleh penelitian Wufroh (2017). Namun Hasil penelitian Oktaviana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perbankan syariah dituntut untuk menciptakan value added melalui intellectual capital. Hal ini sesuai penelitian Siswanti dkk (2017) yang menjelaskan *islamic intellectual capital* berpengaruh terhadap *islamic financial performance*. Pelaksanaan maqasid syariah oleh perbankan syariah telah menjadi perhatian beberapa peneliti ekonomi syariah. Omar (2008) melalui penelitiannya telah membuat pengukuran kinerja maqasid perbankan syariah dalam bentuk Shariah Maqasid Index (SMI). Kuppusamy (2010) melalui penelitiannya mencoba mengukur kinerja perbankan syariah melalui aspek syariah (*sharia conformity*) dan profitabilitas bank syariah.

Keterbaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jika pada penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh intellectual capital terhadap *islamic financial performance* dan ukuran perbankan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh modal intelektual islam terhadap maqashid syariah dengan ukuran perbankan sebagai pemoderasi dan yang menjadi sampel penelitian pada penelitian ini adalah perbankan syariah. Alasan digunakannya perbankan syariah sebagai objek penelitian adalah karena saat ini perkembangan perbankan syariah sedang mengalami kemajuan yang cukup pesat hal ini dibuktikan dengan tumbuh suburnya peran perbankan syariah dan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Keberadaan *islamic intellectual capital* dan ukuran perbankan diharapkan dapat mewujudkan tujuan bisnis dan tujuan sosial bank syariah melalui maqasid syariah indeks.

Resource-Based Theory dipelopori oleh Penrose (1959) mengemukakan pandangan bahwa perusahaan merupakan kumpulan dari berbagai sumber daya. Sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Wijayanti (2012) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm/RBV*) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/ learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*).

Ulum (2013) mengajukan sebuah model pengukuran intellectual capital yang dinamakan Value Added intellectual Capital (VAIC). Model ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan efisiensi dari value added pada aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari kemampuan intelektualnya. Komponen utamanya adalah Value Added Capital Employed ($VACA=VA/CE$), Value Added Human Capital ($VAHU=VA/HC$), dan Structural Capital Value Added ($STVA=SC/VA$)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Maqashid Syariah

Secara bahasa Maqasid al-Syariah terdiri dari dua kata yaitu maqasyid dan syari'. Maqasid adalah bentuk jamak dari maqshud yang berarti tujuan, syariah berarti jalan menuju sumber. Secara sederhana maqashd al-syariah berarti tujuan dari disyariatkan hukum dalam islam. Dari sekian banyak pendapat pakar mengenai maqasid syariah, sebagaimana penelitian sebelumnya oleh Omar dan Dzuljastri (2008), maka peneliti menilai bahwa pandangan Ibn Ashur mengenai tujuan syariah yaitu menciptakan kesejahteraan dan menghindarkan keburukan identik dengan pendapat Abu Zahrah mengenai maqasid syariah, lebih jelas untuk diturunkan menjadi beberapa pengukuran. Sebagaimana Abu Zahrah mengelompokan tujuan-tujuan syariah, yang meliputi: 1) Tahdhib al-Fard (mendidik individu) 2) Iqamah al-Adl (menciptakan keadilan) 3) Jalb al-Maslahah (mencapai kesejahteraan). Maqasid syariah indeks adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. MSI dikembangkan dengan 3 faktor utama, yaitu: pendidikan, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan, dimana ketiga faktor tersebut bersifat universal. Berikut ini adalah tabel model pengukuran kinerja *Maqashid Syari'ah*.

Teori sumber daya menjelaskan perbankan yang bisa mengatur *good resource* dan *good knowledge* maka perbankan tersebut mempunyai *competitive advantage* untuk *financial performance*. Evaluasi kinerja perbankan syariah saat ini cenderung memprioritaskan aspek pencarian laba. Hal ini cenderung menepikan peran perbankan syariah dalam fungsi sosialnya (Ashar, 2015).

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pengukuran aspek fungsi sosial dari perbankan syariah disamping kinerja keuangan yang selama ini ada (Ashar, 2015). Aspek tersebut yakni berbentuk sebagai indeks kemanfaatan lembaga keuangan atau yang lebih dikenal dengan Maqashid Syariah dengan mengukur pertumbuhan lima parameter seperti: Aql, Dien, Nasl, Nafs dan Maal (Suharto, 2014).

Jika penelitian sebelumnya Siswanti et al (2017) menunjukkan bahwa Islamic Intellectual Capital berpengaruh terhadap Islamic Financial Performance. Syuwaibatul (2015) menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Efek Syariah. Abdul dan Nor (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Saudi Arabia dengan 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Saudi Arabia (Tadawel) tahun 2008-2010.

Menurut Nawaz dan Haniffa (2017) ada hubungan positif yang signifikan antara VAIC dan ROA; Hubungan positif yang signifikan antara ROA dan Capital employed efficiency (CEE) dan Human capital efficiency (HCE), tetapi tidak ada hubungan yang signifikan dengan Structural capital efficiency dengan ROA. Tidak terdapat pengaruh signifikan IC terhadap CAR, NPF, NIM, FDR, PDN perbankan syariah; Terdapat pengaruh signifikan IC terhadap ROA, ROE, BOPO perbankan syariah.

Penelitian terkait dengan Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan sebenarnya merupakan penelitian yang sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya akan tetapi dari efisiensi modal intelektual dari berbagai peneliti menghasilkan kesimpulan yang masing

masing berbeda satu dengan lainnya. Berikut ini merupakan gap research dari penelitian sebelumnya yaitu yang menguji Value Added Human Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditemukan oleh Ritonga dan Andriyanie (2011). Value Added Human Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditemukan oleh Sastrodiharjo (2014). Value Added Human Capital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditemukan oleh Utara dan Mildawati (2014).

Solechan (2017) menyatakan bahwa Value Added Human Capital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan TOBINS Q, VAHC tidak berpengaruh terhadap EPS. Value Added Capital Employed berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditemukan oleh Ritonga dan Andriyanie (2011) Sastrodiharjo (2014). Value Added Capital Employed tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditemukan oleh Dewi dan Isnuwardhana (2014). Value Added Structure Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditemukan oleh Utara dan Mildawati (2014) namun menurut Dewi dan Isnuwardhana (2014) dan Sastrodiharjo (2014) Value Added Structure Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Gap research dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk lebih lanjut meneliti efisiensi dari modal intelektual islam yang diukur dari capital employed, human capital dan structure capital terhadap kinerja maqashid syariah dengan ukuran perbankan sebagai variabel pemoderasi, sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Islamic Banking Value Added of Capital Employed berpengaruh terhadap Maqashid Syariah Performance.
- H₂: Islamic Banking Value Added of Human Capital berpengaruh terhadap Maqashid Syariah Performance.
- H₃: Islamic Banking Value Added of Structure Capital berpengaruh terhadap Maqashid Syariah Performance.
- H₄: Ukuran Perbankan berpengaruh terhadap Maqashid Syariah Performance.
- H₅: Islamic Banking Value Added of Capital Employed berpengaruh terhadap Maqashid Syariah Performance dengan Size sebagai Pemoderasi
- H₆: Islamic Banking Value Added of Human Capital berpengaruh terhadap Maqashid Syariah Performance dengan Size sebagai Pemoderasi
- H₇: Islamic Banking Value Added of Structure Capital berpengaruh terhadap Maqashid Syariah Performance dengan Size sebagai Pemoderasi

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh *islamic intellectual capital* terhadap Maqashid Syariah Performance dan Ukuran Perbankan sebagai Pemoderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2014–2018.

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah dengan MRA (Moderated Regression Analysis). Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh yang dihasilkan

dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MSP} = \beta_0 + \beta_1 \text{IBVACA} + \beta_2 \text{IBVAHU} + \beta_3 \text{IBSTVA} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_1 \text{IBVACA.SIZE} + \beta_2 \text{IBVAHU.SIZE} + \beta_3 \text{IBSTVA.SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

MSP = Maqashid Syariah Performance

IBVACA = Islamic Banking Value Added of Capital Employed

IBVAHU = Islamic Banking Value Added of Human Capital

IBSTVA = Islamic Banking Value Added of Structure Capital

SIZE = Ukuran Perbankan Syariah

Islamic Intellectual Capital

Islamic Intellectual Capital diukur menurut penelitian yang diadopsi Ulum (2013).

1. Islamic Banking Value Added of Capital Employed (IB VACA), dengan formula:

$$\text{IBVACA} = \text{VA}/\text{CE}$$

VA (Value Added) : Output - Input

Output : total pendapatan

Input : beban operasional dan beban operasional kecuali beban karyawan

CE : Capital Employed

2. Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU), dengan formula:

$$\text{IBVAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

HC : human capital

3. Islamic Banking Value Added of Structure Capital (IBSTVA), dengan formula:

$$\text{IBSTVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

SC (Structure Capital): VA-HC

Size

Ukuran perbankan syariah diukur dengan menggunakan natural logaritma Aset.

Maqashid Syariah Performance (MSP)

Maqashid Syariah Performance (MSP) diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{MSP} = \text{Indikator Tujuan 1} + \text{Indikator Tujuan 2} + \text{Indikator Tujuan 3}$$

Berikut ini adalah tabel model pengukuran kinerja *Maqashid Syari'ah*.

Tabel 1 Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syari'ah*

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen (Unsur)	Rasio Kinerja	Sumber Data
1. Educating Individual	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/ total pendapatan	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/total biaya	Laporan Tahunan
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/ total biaya	Laporan Tahunan
		E4. Publisitas	R4. Biaya Publisitas/total biaya	Laporan Tahunan
D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah	D4. Kontrak yang Adil	E5. Pengembalian yang Adil	R5. Laba/total pendapatan	Laporan Tahunan
		E6. Biaya yang Terjangkau	R6. Piutang Tak Tertagih/total investasi	Laporan Tahunan
		E7. Produk Bank Non Bunga	R7. Pendapatan Non Bunga/total pendapatan	Laporan Tahunan
2. Mewujudkan Keadilan	D7. Profitabilitas Masyarakat	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/ total aktiva	Laporan Tahunan
		E9. Pendapatan Personal	R9. Zakat/lababersih	Laporan Tahunan
		E10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	R10. Penyaluran untuk Investasi/ total penyaluran	Laporan Tahunan
3. Kepentingan Masyarakat	D8. Pendistribusian Kekayaan& Laba			
	D9. Investasi pada Sektor Riil yang Vital			

Sumber: Omar dan Dzuljastri (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada populasi perbankan syariah di Indonesia. Saat ini, tercatat ada 12 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menjalankan operasi bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dari kedua belas bank syariah, 11 bank diambil sebagai sampel penelitian. Sampel merupakan entitas yang secara berkala menerbitkan laporan tahunan selama periode 2014-2018, dipublikasikan, dan dapat diakses secara umum.

Berikut ini adalah hasil uji yang dilakukan:

Tabel 2 Uji Parsial Islamic Intellectual Capital dan Ukuran Perbankan Terhadap Kinerja Maqashid Syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,159	,424		,374	,710
IBVACA	-,110	,111	-1,354	-,997	,324
IBVAHU	-,313	,113	-8,657	-2,766	,008
IBSTVA	,164	,141	1,443	1,163	,251
1 NL ASET	,007	,033	,038	,213	,832
VACA.ASET	,008	,009	1,187	,871	,388
VAHU.ASET	,024	,009	8,556	2,744	,009
STVA.ASET	-,013	,012	-1,414	-1,128	,265

Sumber: data diolah, 2020

Pengaruh Islamic Banking Value Added of Capital Employed (IBVACA) terhadap Maqashid Syariah Performance (MSP)

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa variabel IBVACA menunjukkan nilai dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,324. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya IBVACA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MSP dan hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya Nawaz dan Haniffa (2017), Wahyuni dan Pujiharto (2016) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Islamic Banking Value Added of Capital Employed (IBVACA) terhadap kinerja perusahaan perbankan baik yang diukur dengan profitabilitas ataupun yang diukur dengan Islamic Financial Performance.

Pengukuran kinerja bank syariah berbasis maqasid syariah merupakan proses untuk menentukan apakah bank syariah dapat mencapai tujuan bank syariah yang diturunkan dari maqasid syariah. Pengukuran kinerja mempunyai hubungan langsung dengan dengan tujuannya, sehingga indikator-indikator pencapaian kinerjanya akan diturunkan dari tujuan-tujuan tersebut. Mohammed, Razak dan Taib (2008) menggunakan klasifikasi maqasid syariah menurut Abu Zaharah (1997) yaitu: (1) Tahdhib al-Fard (mendidik individu); (2) Iqamah Al-adl (menegakkan keadilan), dan; (3) Jaib al-Maslahah (meningkatkan kesejahteraan).

Akan tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dimitrios et al (2011) yang menunjukkan bahwa Islamic Banking Value Added Capital (IBVACA) tidak berpengaruh terhadap Financial Performance. Seperti kita ketahui IBVACA itu sendiri diukur dari total pendapatan dikurangi dengan beban operasional dan beban non operasional kecuali beban karyawan yang dibagi dengan capital employed. Yang artinya tidak berpengaruhnya IBVACA terhadap Maqashid Syariah Performance hal ini bisa disebabkan karena rutinitas operasional perbankan syariah yang ada di Indonesia tidak jauh dari rutinitas operasional perbankan konvensional seperti kita ketahui perbankan syariah di Indonesia merupakan

hasil peranakan dari perbankan konvensional sehingga praktik manajerial yang ada di perbankan syariah itu sendiri mengacu pada praktik perbankan konvensional. Hal ini menunjukkan adanya indikasi syariah labelling yang digunakan, hanya berorientasi pada penciptaan nilai syariah tanpa memahami substansi dari maqashid syariah performance (Sofyani dan Akbar, 2015). Jika kita lihat pada prakteknya antara kegiatan operasional perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak jauh berbeda. Adapun perbedaan yang ada antara perbankan syariah dan perbankan konvensional hanya terletak pada produk perbankan syariah itu sendiri.

Pengaruh Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU) terhadap Maqashid Syariah Performance (MSP)

Variabel IBVAHU menunjukkan nilai dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,008. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 IBVAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSP dan hipotesis 2 ditolak pada signifikansi alpha 5%, maka IBVAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSP.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya Nawaz dan Haniffa (2017), yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU) terhadap kinerja perusahaan perbankan baik yang diukur dengan profitabilitas. Namun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wahyuni dan Pujiharto (2016) yang menjelaskan bahwa Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Hermawan (2018) yang menunjukkan bahwa Islamic Intellectual Capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Maqashid Syariah Index. Menurut Hermawan (2018) pengaruh negatif ini disebabkan karena perusahaan perbankan syariah di Indonesia para human capital atau sumberdaya manusia yang ada di perbankan syariah belum secara maksimal untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif untuk meningkatkan kinerja maqashid syariah. Perusahaan perbankan masih lebih terfokus untuk meningkatkan kinerja keuangan yang sifatnya jangka pendek (return).

Adanya pengaruh yang negatif dapat dikarenakan karyawan yang kurang produktif. Islamic intellectual capital salah satu komponennya adalah human capital yang diukur dengan beban karyawan. Beban karyawan yang tinggi tidak menjadi jaminan bahwa produktivitas dari tenaga kerja juga tinggi. Adanya kenaikan beban karyawan tanpa diiringi peningkatan produktivitas kerja yang tinggi membuat Islamic Intellectual Capital yang diukur dengan human capital berpengaruh negatif terhadap kinerja yang diukur dengan maqashid syariah performance. Hal ini juga didukung dengan berdasarkan data perkembangan nilai iB-VAHU dari tahun 2014 sampai tahun 2018 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan, hal ini yang menyebabkan Islamic Intellectual Capital yang diukur dengan human capital berpengaruh negatif terhadap Maqashid Syariah Performance.

Pengaruh Islamic Banking Value Added of Structure Capital (IBSTVA) terhadap Maqashid Syariah Performance (MSP)

Variabel IBSTVA menunjukkan nilai dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,251. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya IBSTVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MSP dan hipotesis 3 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya Wahyuni dan Pujiharto (2016) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Islamic Banking Value Added of Structure Capital (IBSTVA) terhadap kinerja perusahaan perbankan baik yang diukur dengan profitabilitas ataupun yang diukur dengan Islamic Financial Performance. Namun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nawaz dan Haniffa (2017) yang menunjukkan bahwa Islamic Banking Structure Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Alasan yang mendasari structure capital tidak berpengaruh lebih disebabkan kepada rasio structure capital employed yang harus mengacu pada aturan Bank Indonesia yang artinya masih cenderung mengacu pada nilai profit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya atau investasi infrastruktur dan sistem kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan tidak mampu memberikan value added terhadap kebutuhan kinerja maqashid syariah. Hal ini terjadi karena perusahaan fokus pada pemenuhan kebutuhan untuk pembangunan internal perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan terciptanya kondisi internal yang baik diharapkan dapat menciptakan value added yang tinggi pula bagi perusahaan di masa mendatang sehingga sustainability perusahaan perbankan syariah dapat terjaga. Hal ini disebabkan karena usia perbankan syariah masih sangat muda dan sangat perlu untuk keberlangsungan usaha.

Pengaruh Size terhadap Maqashid Syariah Performance (MSP)

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa variabel Size menunjukkan nilai dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,832. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya IBSTVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MSP dan hipotesis 3 ditolak.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ukuran perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah. Hal ini dapat disebabkan bahwa ukuran perbankan syariah yang besar tersebut belum didukung oleh kinerja pengelolaan secara islami yang bagus. Artinya ukuran perbankan syariah tidak dapat digunakan sebagai jaminan perbankan syariah yang besar mempunyai kinerja perbankan syariah yang bagus. Ukuran perbankan syariah yang diukur dengan total aset merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perbankan syariah. Besarnya perbankan syariah tidak serta merta dianggap baik oleh masyarakat dan investor hal ini terbukti dengan kecenderungan masyarakat dan investor untuk memilih perbankan syariah yang sedang tumbuh kembang dibandingkan dengan perbankan syariah yang besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Oktaviana (2016) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian

sebelumnya yaitu hasil penelitian Wufron (2017) dan Isbanah (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh IBVACA terhadap MSP dengan Size sebagai Pemoderasi

Hipotesis kelima meneliti mengenai pengaruh Islamic Banking Value Added of Capital Employed (IBVACA) terhadap Maqashid Syariah Performance (MSP) dengan Size sebagai pemoderasi. Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa variabel IBVACA menunjukkan nilai dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,388. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya IBVACA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MSP dengan size sebagai pemoderasi dan hipotesis 1 ditolak.

Ukuran perbankan Tidak dapat memoderasinya pengaruh IBVACA terhadap Maqashid Syariah performance hal ini bisa disebabkan karena rutinitas operasional perbankan syariah yang ada di Indonesia tidak jauh dari rutinitas operasional perbankan konvensional dan tidak terdukungnya dengan besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya indikasi syariah labelling yang digunakan, hanya berorientasi pada penciptaan nilai syariah tanpa memahami substansi dari maqashid syariah performance (Sofyani dan Akbar, 2015). Artinya antara kegiatan operasional perbankan syariah antara perbankan yang berukuran besar, sedang dan kecil tidak mampu memberikan penciptaan nilai tambah kinerja yang berbasis maqashid syariah.

Pengaruh IBVAHU terhadap MSP dengan Size sebagai Pemoderasi

Hipotesis keenam meneliti mengenai pengaruh Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU) terhadap Maqashid Syariah Performance (MSP) dengan Size sebagai Pemoderasi. Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa variabel IBVAHU menunjukkan nilai dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,009. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 IBVAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSP dan hipotesis 2 diterima maka IBVAHU akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSP dengan Size sebagai Pemoderasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Nawaz dan Haniffa (2017), yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU) terhadap kinerja perusahaan perbankan baik yang diukur dengan profitabilitas. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa keberadaan ukuran perbankan yang besar akan turut pula didukung oleh human capital yang berkualitas sehingga juga memaksimalkan terjadinya penciptaan nilai yang berbasis maqashid syariah untuk dunia perbankan syariah supaya dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif untuk meningkatkan kinerja maqashid syariah. teori sumber daya yang menunjukkan bahwa perbankan syariah yang bisa mengatur good resource dan good knowledge maka perbankan syariah tersebut mempunyai competitive advantage untuk kinerja keuangannya namun hal ini semua tidak lepas dari fungsi sosial sebuah perbankan syariah yang juga harus menganalisis model pengukuran kinerja yang berbasis pada maqashid syariah yang dilihat dari aspek pendidikan, penciptaan keadilan dan pencapaian

kesejahteraan ditambah lagi dengan peran ukuran perbankan syariah yang besar akan turut mendukung kuatnya peran serta modal intelektual islam dan kinerja perbankan yang berbasis maqashid syariah.

Pengaruh IBSTVA terhadap MSP dengan Size sebagai Pemoderasi

Hipotesis ketujuh meneliti mengenai pengaruh Islamic Banking Value Added of Structure Capital (IBSTVA) terhadap Maqashid Syariah Performance (MSP) dengan Size sebagai Pemoderasi. Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa variabel IBSTVA menunjukkan nilai dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,265. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya IBSTVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MSP dengan size sebagai pemoderasi dan hipotesis 3 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara total biaya atau investasi infrastruktur dan sistem kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan yang berakibat pada tidak mampunya memberikan value added terhadap kebutuhan kinerja maqashid syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini Islamic Banking Value Added of Capital Employed (IBVACA) tidak berpengaruh terhadap Maqashid Syariah Performance. Islamic Banking Value Added of Human Capital (IBVAHU) berpengaruh negatif terhadap Maqashid Syariah Performance (MSP). IBSTVA tidak berpengaruh terhadap Maqashid Syariah Performance. Ukuran perbankan tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah. Ukuran perbankan sebagai variabel pemoderasi hanya bisa memoderasi pengaruh antara IBVAHU (Islamic Banking Value Added of Human Capital) terhadap Maqashid Syariah Performance. Sedangkan ukuran perbankan tidak dapat memoderasi pengaruh IBVACA dan IBSTVA terhadap Maqashid Syariah Performance.

Implikasi dari penelitian ini secara teoritis mendukung teori sumber daya yang menunjukkan bahwa perbankan syariah yang bisa mengatur good resource dan good knowledge maka perbankan syariah tersebut mempunyai competitive advantage untuk kinerja keuangannya namun hal ini semua tidak lepas dari fungsi sosial sebuah perbankan syariah yang juga harus menganalisis model pengukuran kinerja yang berbasis pada maqashid syariah yang dilihat dari aspek pendidikan, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan ditambah lagi dengan peran ukuran perbankan syariah yang besar akan turut mendukung kuatnya peran serta modal intelektual islam dan kinerja perbankan yang berbasis maqashid syariah. Secara praktis keberadaan penelitian ini mampu memacu adrenalin dari perbankan syariah untuk terus menumbuhkan kembangkan dengan memunculkan inovasi atas aset berwujud dan aset tidak berwujud atau inovasi atas produk perbankan syariah sebagai bagian dari intelektual modal islam perbankan syariah. Namun yang tak kalah pentingnya adalah sebagai sebuah perbankan yang berbasis syariah sudah seharusnya perbankan syariah untuk mengukur kinerja keuangannya yang tidak hanya dari nilai profitabilitas semata tetapi juga memandang jauh ke depan menggunakan ukuran kinerja

berbasis keuangan islam dengan mengukur dari tiga faktor yaitu faktor pendidikan yang ikut menilai tumbuh kembangnya sumber daya manusia dari sisi pelatihan dan pendidikan yang sudah diberikan kepada para karyawan sehingga para sumberdaya manusia yang ada di perbankan syariah mampu untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya tumbuh kembangnya perbankan syariah guna memacu tingginya perekonomian rakyat Indonesia. Faktor kedua yaitu dari sisi penciptaan keadilan artinya masyarakat akan tersadar dengan tingginya keadilan yang diberikan oleh perbankan syariah untuk masyarakat bahwa perbankan syariah meniadakan riba dan menumbuhkan suburkan bagi hasil dari setiap kegiatan transaksinya sehingga pada faktor ketiga ini akan terwujud yaitu tercapainya kesejahteraan tidak hanya kesejahteraan untuk perbankan syariah itu sendiri akan tetapi juga kesejahteraan masyarakat akan lebih terwujud. Sehingga hal ini semua akan membuat ukuran perbankan syariah akan terus tumbuh dan berkembang pesat di tanah Nusantara tercinta ini. Semoga penelitian ini akan memberikan sinyal baru bagi penelitian selanjutnya dengan keterbaruan yang lebih terkini dengan menambahkan variabel bebas dan sampel dan manfaat yang lebih besar untuk dunia perbankan syariah.

PUSTAKA ACUAN

- Auda, J. (2008). *Maqasid Al-Shariah: An Introductory Guide*. International Institute of Islamic Thought.
- Dewi, Nisa Castrena dan Isyнуwardhana. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal keuangan dan Perbankan* Vol 18 No. 2 Mei
- Isbanah, Yuyun. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Research in Economics and Management*. Vol 15 No.1 Januari.
- Iqbal dan Mirakhor. (2008). Stakeholder Model of Corporate Governance in Islamic Economic System. *Islamic Economic Studies*, Vol 11, Juli.
- Kuppusamy, Mudiarsan, *et al.* (2010). *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shari'ah Conformity and Profitability Model*, International Association for Islamic Economics Review of Islamic Economics, Vol. 13, No. 2
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The impact of intellectual capital on firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132-151.
- Mohammaed, M.O dan Taib, F.M. (2009). *Testing the Performance Measures Based on Maqasid al-Shari'ah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks*. Working Paper.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: An intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130-142.
- Oktaviana. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance

- terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 53 No.12 Desember 2016
- Omar dan Dzuljastri. (2008). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*. IIUM INTAC IV best paper
- Omar Muhammed, Mustafa. (2008). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework*. Universities Sains: Malaysia
- Sastrodiharjo, Istianingsih. (2014). Efisiensi Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntabilitas*. Vol VII No.3 Desember 2014
- Syuwaibatul. (2015). Pengaruh Modal Intellectual dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Efek Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.
- Siswanti, et al. (2017). *The Impact of Islamic Corporate Governance, Islamic Intellectual Capital and Islamic Financial Performance on Sustainable Business Islamic Banks*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 316-323.
- Suharto. (2014). Praktek Bank Syariah dan Tantangannya. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol 5, No 1
- Solechan, Ahmad. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol 1 No.1
- Ulum, I. (2013). iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Inferensi*. 7(1) , 183-204.
- Ulum, I. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector A Modified VAIC Perspective. *Asian Journal of Finance and Accounting*. Vol 6 (2).
- Untara, Andini Permata dan Mildawati. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*. Vol 3 No.10 Tahun 2014
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Wacana Ekonomi*. Vol 16. No.3 Tahun 2017.